

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lebih dari 31 negara telah berhasil memindahkan ibu kota mereka dalam 100 tahun terakhir. Selain itu, lebih dari 35 negara di berbagai wilayah telah aktif membahas rencana untuk memindahkan ibu kota mereka. Sejarah menunjukkan bahwa Ibu Kota Negara dipindahkan setiap dua hingga tiga tahun. Motivasi untuk memindahkan Ibu Kota Negara bervariasi. Namun, keputusan untuk memindahkan Ibu Kota dibuat untuk mengatasi masalah budaya, politik, dan ekonomi negara. Banyak pemindahan ke ibu kota negara disebabkan oleh masalah yang pernah terjadi di ibu kota sebelumnya, seperti kemacetan, banjir, dan kepadatan penduduk. Pemindahan Ibu Kota juga dimotivasi oleh masalah sosial politik dan ketahanan, pembangunan nasional, dan penguatan identitas bangsa.

Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan pada pertengahan 2019 bahwa ibu kota Indonesia akan dipindahkan ke luar Jawa. Lokasi baru akan mencakup sebagian besar wilayah administrasi Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur. Salah satu proyek mega yakni adalah Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk merelokasi ibu kota negara dari Jakarta ke daerah timur Indonesia, lebih tepatnya ke Provinsi Kalimantan Timur.

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara adalah langkah pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dengan menyebarkan pusat pertumbuhan ekonomi ke wilayah lain, bukan hanya terfokus di Pulau Jawa. Hingga saat ini, pusat kegiatan ekonomi secara umum masih berfokus di Pulau Jawa, menyebabkan Pulau Jawa menjadi sangat padat dan menciptakan ketidakseimbangan dengan pulau-pulau di luar Jawa. Jika kita tidak mengambil langkah-langkah serius untuk mengatasi hal ini, ketidakseimbangan tersebut akan semakin memburuk. Ada banyak opini tentang pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari Jakarta ke Kalimantan. Namun, di negara demokratis, ketika keputusan tersebut sudah dibuat melalui proses demokrasi yang diatur oleh Undang-Undang, setiap anggota masyarakat harus mendukungnya. Keputusan yang menguntungkan bangsa Indonesia harus didukung sepenuhnya sebagai bukti kesetiaan dan pengabdian terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), meskipun tidak mungkin ada keputusan yang dapat memuaskan semua orang. (Ayundari, 2022)

Pembangunan Ibu Kota Nusantara membutuhkan dukungan dari berbagai pihak salah satunya yakni Kalimantan Utara. Kalimantan Utara merupakan provinsi yang relatif baru dan didirikan pada tahun 2012. Sebagai provinsi ke-34 di Indonesia, Kalimantan Utara baru saja diresmikan. Provinsi ini adalah sebuah provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Sabah Malaysia tepatnya disebelah utara, dan disebelah Timur berbatasan dengan laut Sulawesi, serta disebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur (kaltaraprov.go.id, 2022) yang menarik perhatian masyarakat Kalimantan Timur adalah pembangunan Ibu Kota Nusantara yang akan dipindahkan dari Jakarta ke wilayah ini, tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Salah satu provinsi Indonesia yang memiliki potensi besar untuk berkembang adalah Kalimantan Utara. Kalimantan Utara memiliki potensi ekonomi yang besar dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama sektor pertambangan, kehutanan, dan perikanan. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menarik investasi asing, pemerintah Indonesia telah mendorong pembangunan Kawasan Industri Hijau di Kalimantan Utara dalam beberapa tahun terakhir dan pembangunan Ibu kota Nusantara memiliki nilai strategis karena memiliki potensi untuk mendorong kegiatan Foreign Direct Investment ke Kalimantan Utara.

Dengan pertumbuhan ekonomi global saat ini, negara-negara semakin tergantung satu sama lain dan proses kerja sama dalam bisnis riil dan keuangan. Investasi adalah komponen penting dalam menghadapi globalisasi ekonomi. Untuk mendukung kesejahteraan masyarakat suatu negara, investasi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan infrastruktur, sarana, dan prasarana. Ketika sebuah negara memutuskan untuk memindahkan atau membangun ibu kota baru, ini dapat memengaruhi pertumbuhan penanaman modal asing (FDI) Salah satunya ialah dengan adanya pembangunan IKN tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan Foreign Direct investment di Kalimantan Utara.

Pembangunan IKN dapat berdampak baik terhadap pertumbuhan Foreign Direct Investment di Kalimantan Utara. Foreign Direct Investment (investasi asing langsung) merujuk pada aliran dana internasional di mana industri dari satu negara mendirikan atau memperluas operasinya di wilayah lain. Jenis investasi ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan sektor nonmigas agar dapat bersaing di pasar internasional. Investasi asing langsung menjadi salah satu sumber penting pembiayaan bagi negara-negara yang sudah maju maupun yang sedang berkembang.. (Krugman, 2002). Namun, penting untuk diingat bahwa dampaknya dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor lain, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan perubahan pasar.

Investasi asing memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. FDI dapat membawa modal, teknologi, keterampilan manajemen, dan peluang kerja yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan memperkuat infrastruktur, terutama di daerah yang berpengaruh yakni Kalimantan Utara yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu wilayah. Kegiatan ini memainkan peran penting dalam perekonomian global karena dapat menjadi sumber investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis di negara tuan rumah.

Foreign Direct Investment juga berdampak pada transfer teknologi dan pengetahuan antar negara, yang dapat meningkatkan kemajuan dan inovasi ekonomi di seluruh dunia. Oleh karena itu, dampak pemindahan ibu kota nusantara terhadap pertumbuhan investasi asing di Kalimantan Utara akan sangat bergantung pada implementasi yang baik dan perencanaan yang matang dari segi perubahan regulasi, stabilitas politik, dan kondisi ekonomi global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis tentang Bagaimana dampak pembangunan Ibu Kota Nusantara terhadap pertumbuhan Foreign Direct Investment di Kalimantan Utara?

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mencoba mengkorelasikan bagaimana hubungan teori developmentalisme dan Foreign Direct Investment yang keduanya memiliki relevansi dengan penelitian mengenai dampak pembangunan Ibu Kota Nusantara terhadap pertumbuhan Foreign Direct Investment di Kalimantan Utara.

1. Teori *Developmentalisme*

Walt Rostow, seorang ekonom Amerika Serikat, mengembangkan teori pembangunan ekonomi yang terkenal melalui karyanya yang berjudul "The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto," yang diterbitkan pada tahun 1960. Teorinya menggambarkan lima tahapan pertumbuhan ekonomi yang harus dilewati oleh suatu negara untuk mencapai tingkat pembangunan yang tinggi. Berikut 5 tahap pertumbuhan ekonomi menurut Walt Rostow yakni: Tahap Tradisional atau Stagnasi, Tahap prakondisi, Take-off atau lepas landas, Tahap pertumbuhan yang cepat, Tahap stabilitas. Rostow melihat perkembangan ekonomi sebagai suatu proses yang dapat diprediksi dan dapat diarahkan oleh tindakan yang tepat dari pemerintah dan lembaga-lembaga pembangunan. Meskipun teori ini pernah menjadi

pandangan yang dominan dalam pembangunan ekonomi, beberapa kritikus telah menyoroti ketidaksesuaian teori ini dengan realitas sejumlah negara berkembang

Selain itu, Teori developmentalisme adalah suatu pendekatan dalam ekonomi pembangunan yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Teori ini melihat pembangunan ekonomi sebagai kunci untuk mencapai kemajuan sosial, dan sering kali menekankan peran pemerintah dalam mengarahkan pembangunan ekonomi. (Todaro, 2014).

Teori Developmentalisme sendiri merupakan konsep ekonomi yang menonjolkan peran penting pemerintah dalam menggalakkan pertumbuhan ekonomi dan investasi, baik itu investasi domestik maupun asing. Pandangan ini muncul sebagai respons terhadap upaya Amerika Serikat untuk menahan penyebaran komunisme dan, dalam konteks ekonomi internasional, diartikan sebagai kumpulan ide yang menjadikan pembangunan sebagai strategi utama. Dasar dari teori ini adalah keyakinan bahwa, selain melalui tiga tahapan pembangunan yang berlaku untuk semua negara, terdapat suatu pergerakan linier dari satu tahap ke tahap lain, melibatkan peralihan dari ekonomi tradisional atau agraris menuju ekonomi modern yang berfokus pada sektor industri dan jasa. Teori Developmentalisme menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat harus menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan ekonomi. Peningkatan investasi asing dianggap dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi bagi masyarakat, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam penelitian tentang bagaimana pembangunan Ibu Kota Nusantara berdampak pada peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) di Kalimantan Utara, Teori developmentalisme menyoroti pentingnya investasi, baik domestik maupun asing, dalam mendorong pembangunan ekonomi. Dimana Teori ini menekankan peran pemerintah sebagai penggerak utama dalam proses pembangunan ekonomi. Dalam konteks investasi asing, pemerintah diharapkan aktif dalam merancang kebijakan dan menciptakan lingkungan yang mendukung kedatangan investasi asing. Ini mencakup penyediaan insentif, pengurangan hambatan investasi, dan kebijakan lain yang dapat menarik investor asing.

Teori ini menekankan perlunya pengelolaan yang bijaksana terhadap investasi asing untuk memastikan bahwa manfaatnya merata dan sesuai dengan tujuan pembangunan. Pemerintah perlu mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan tidak hanya menguntungkan investor asing semata. Salah satunya ialah pemerintah

Indonesia telah berkonsentrasi pada peningkatan sumber daya manusia. Ini termasuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang unggul dan mampu beradaptasi dengan teknologi, karena teori developmentalisme menekankan betapa pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tidak hanya itu untuk menyerap tenaga kerja langsung hingga 900 ribu orang, pemerintah Indonesia berkonsentrasi pada pembangunan kawasan industri di luar Pulau Jawa. Tindakan ini sejalan dengan prinsip developmentalisme, yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi yang terencana dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang lebih besar.

2. Foreign Direct Investment

Penanaman modal asing (FDI) memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia sejak pembukaan pintu untuk modal asing pada akhir tahun 60-an. Investor asing membawa modal, serta teknologi dan jaringan pemasaran produk mereka, dan sejak saat itu, aliran masuk FDI ke Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Teori ini akan memberikan dasar pemahaman tentang apa itu investasi asing langsung dan bagaimana hal ini berbeda dari jenis investasi lainnya. Ini adalah pemahaman dasar yang penting untuk memahami bagaimana FDI dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Caves, 1996). Teori FDI membantu menjelaskan mekanisme bagaimana FDI dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat mencakup dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan efek lainnya (Dunning, 1993).

Menurut Krugman (1991) yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. *Foreign direct Investment* dapat memiliki dampak yang sangat berpengaruh bagi Kalimantan Utara atau wilayah mana pun, terutama jika dikelola dengan baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta pembangunan wilayah termasuk dalam hal penciptaan lapangan kerja, kontribusi kepada penerimaan daerah, dan pengembangan ekonomi wilayah, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan Foreign direct investment (FDI) tersebut

D. Hipotesa

Merujuk pada permasalahan penelitian yang diangkat mengenai bagaimana dampak pembangunan Ibu Kota Nusantara terhadap pertumbuhan Foreign Direct Investment di Kalimantan Utara dengan menggunakan konsep penelitian yang ditentukan, maka peneliti berargumentasi bahwa Pembangunan Ibu Kota Nusantara dapat membuka peluang investasi baru di Kalimantan Utara dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan Foreign Direct Investment (FDI) di wilayah Kalimantan Utara seperti berikut

1. Meningkatnya realisasi investasi di wilayah Kalimantan Utara.

Meskipun ekonomi Kalimantan Utara masih terkecil dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, ada banyak potensi investasi di sana. Para investor berpendapat bahwa Kalimantan Utara sedang memasuki periode pertumbuhan investasi yang luar biasa. Fakta ini tidak terjadi dengan adanya kawasan industri terbesar seluas 30 ribu hectare di kabupaten Bulungan.

2. Meningkatnya berbagai sektor bidang untuk investasi asing di Kalimantan Utara

seperti bidang transportasi, gudang dan telekomunikasi, kehutanan, industri kimia dan farmasi, hotel dan restoran, dan industri mineral non-logam. Hal ini dibuktikan berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia, sektor listrik, gas dan air menyumbang angka PMA tertinggi senilai USD203,42 juta (Rp3,15 triliun) dari 39 proyek yang berjalan. Kemudian, ada sektor industri kertas dan percetakan yang menyumbang investasi USD166,82 juta (Rp2,58 triliun) dari 3 proyek. Selanjutnya, di peringkat tiga tertinggi ada sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya senilai USD101,62 juta (Rp1,57 triliun) dari 12 proyek. Di samping itu, PMA yang masuk ke Kaltara ada di sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan senilai USD47,73 juta (Rp739,81 miliar) dari 36 proyek, sektor industri makanan sebesar USD17,13 juta (Rp265,51 miliar) dari 43 proyek, sektor konstruksi sebesar USD8,42 juta (Rp130,51 miliar) dari 18 proyek dan sektor pertambangan sebesar USD3,13 juta (Rp48,51 miliar) dari 12 proyek.

3. Meningkatnya aktor investasi asing merujuk pada realisasi investasi asing tersebut.

Jika semakin banyak investor asing yang melakukan investasi di suatu negara. Investasi asing dapat membawa keuntungan ke pasar, salah satunya karena mereka menurunkan biaya transaksi dengan meningkatkan persaingan dalam proses penemuan harga. Sebagai wilayah yang memiliki dampak dari adanya relokasi ibukota tersebut penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan adil, dengan

mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk investor dan masyarakat lokal.

E. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dampak pembangunan Ibu Kota Nusantara terhadap pertumbuhan Foreign Direct Investment (FDI) di Kalimantan Utara. Serta diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan investor dalam mengambil keputusan investasi di wilayah tersebut.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau eksplanatori. Jenis ini memungkinkan penulis untuk berkonsentrasi pada deskripsi dan penafsiran masalah, peristiwa, dan data penelitian. Penulis kemudian menginterpretasikan dan meringkas data dan fenomena untuk menjawab masalah penelitian. Salah satu keuntungan menggunakan tipe deskriptif adalah kemungkinan mendapatkan gambaran lengkap tentang peristiwa tersebut dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan penjelasan yang lebih rinci.. (Lamont, 2015)

Data dikumpulkan oleh penulis melalui wawancara dengan BKPM dan melakukan pencarian pada artikel jurnal, situs web resmi provinsi Kalimantan utara, buku buku tentang Foreign Direct Investment, dan dokumen lainnya yang relevan. Press release, investasi asing melalui website Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, dan web resmi dari ibu kota negara termasuk dalam dokumen tersebut. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembangunan ibu kota nusantara berdampak pada pertumbuhan investasi langsung asing di Kalimantan Utara.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam lingkup penelitian ini, untuk menjaga fokus pada tujuan utama penelitian, penulis melakukan analisis tentang Dampak Pembangunan Ibu Kota Nusantara Terhadap Pertumbuhan Foreign Direct Investment di Kalimantan Utara mencakup periode waktu dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini karena pada tahun 2019, diumumkankannya pemindahan ibu kota Nusantara sehingga memberikan efek berlipat ganda terhadap perekonomian di Kalimantan dan pada tahun 2023 adanya kunjungan presiden untuk melakukan Grounbreaking Kawasan Industri Hijau Indonesia menandai awal transformasi ekonomi di negara itu. Menurut Dinas

Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kalimantan Utara menyatakan bahwa pemindahan ibu kota akan berdampak positif bagi Kalimantan Utara dan masyarakat Kalimantan secara umum. (KALTARA, 2022).

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, hipotesa, metodologi penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini adalah untuk mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian ini.

BAB II DINAMIKA PEMBANGUNAN IBU KOTA NUSANTARA

Bab ini berisi mengenai dinamika pembangunan Ibu Kota Nusantara yang mencakup berbagai aspek, seperti persiapan serta perpindahan ibu kota dari masa ke masa hingga sampai pada Ibu kota Nusantara dan pemaparan mengenai gambaran mengenai ibu kota nusantara tersebut.

BAB III DAMPAK PEMBANGUNAN IBU KOTA NUSANTARA DAN PERTUMBUHAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI KALIMANTAN UTARA

Bab ini akan berisi tentang pembahasan secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan investasi asing di Kalimantan Utara, ini dapat mencakup kebijakan pemerintah mengenai investasi asing di Indonesia, pertumbuhan investasi di Kalimantan Utara, masalah dan kendala yang mempengaruhi pertumbuhan investasi di daerah tersebut, serta bagaimana pemindahan ibu kota berdampak pada pertumbuhan investasi asing di daerah tersebut

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merangkum kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran serta kekurangan yang mungkin belum bisa dilengkapi dari penelitian ini.